

Sosialisasi Dagusibu Obat di Upt. Puskesmas PB Selayang II Medan

Raissa Fitri¹, Eva Diansari Marbun^{2*}, Christica Ilsanna Surbakti³, Modesta Harmoni Tarigan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia, Medan, Sumatera Utara

*korespondensi : ephalg8@gmail.com

Abstrak. Pengetahuan tentang obat harus dimiliki oleh semua lapisan masyarakat. Maraknya penyebaran obat palsu dan kesalahan penggunaan obat DAGUSIBU menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat. Tujuan dari program pemberian informasi DAGUSIBU adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang baik dan benar. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi atau ceramah serta diskusi interaktif. Dengan penyuluhan ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan obat. Peserta penyuluhan ini diberikan materi tentang DAGUSIBU secara langsung serta didukung dengan alat peraga berupa obat sebagai contoh penerapan DAGUSIBU dalam diskusi aktif. Luaran pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang obat melalui DAGUSIBU. Ini adalah salah satu kegiatan tridarma perguruan tinggi yang mengabdikan diri kepada masyarakat. Diharapkan bahwa sosialisasi ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman, secara tidak langsung mencegah penggunaan obat yang salah.

Abstract. Knowledge about medicine must be owned by all levels of society. The rampant spread of counterfeit drugs and the misuse of DAGUSIBU drugs is one of the efforts to increase public knowledge in using and managing drugs. The aim of the DAGUSIBU information dissemination program is to increase public knowledge about how to use, store and dispose of drugs properly and correctly. The method of implementing the activity is through socialization or lectures as well as interactive discussions. With this counseling is expected to increase knowledge of the use of drugs. The counseling participants were given material about DAGUSIBU directly and were supported with teaching aids in the form of drugs as an example of applying DAGUSIBU in active discussions. The output of this service shows an increase in the knowledge of counseling participants about drugs through DAGUSIBU. This is one of the tridarma activities of higher education which is dedicated to the community. It is hoped that this socialization will provide knowledge and understanding, indirectly preventing the wrong use of drugs.

Historis Artikel:

Diterima: 23 Juli 2023

Direvisi: 03 Agustus 2023

Disetujui: 07 Agustus 2023

Kata Kunci:

DAGUSIBU; Sosialisasi;

PENDAHULUAN

Bidang industri obat semakin maju seiring dalam bidang IPTEK dengan perkembangan penyakit. Dengan adanya program jaminan kesehatan mendorong munculnya bermacam-macam bentuk sediaan obat di masyarakat. Kemajuan teknologi tersebut menyebabkan masyarakat memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan informasi, misalnya tentang pengobatan (Pujiastuti, 2019). Kegiatan ini mengangkat tema DAGUSIBU karena meningkatnya pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat saat ini, yang memerlukan pengetahuan tentang obat karena tingginya risiko kesalahan penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. (Prayoga & Hasibuan, 2021). DAGUSIBU merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 tentang pekerjaan kefarmasian (Pujiastuti & Kristiani, 2019). DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan obat dengan benar), BU (Buang obat dengan benar) (BPOM, 2015; IAI, 2014). Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar.

Saat ini dengan meningkatnya kemajuan teknologi berbasis online masyarakat perlu mewaspadaikan iklan obat yang menyesatkan yang banyak ditayangkan di media cetak, online, maupun elektronik. Seharusnya iklan obat harus seimbang antara edukasi dengan kepentingan komersial. Untuk meminimalkan pengaruh buruk maka informasi dalam iklan yang berlebihan dan menyesatkan, menawarkan harga yang jauh lebih murah, hingga menjanjikan cepat sembuh, efek instan dan menawarkan garansi, maka perlu diberikan edukasi kepada masyarakat (Kepmenkes, 1994). Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik oleh masyarakat dan pemerintah agar penyalahgunaan obat dapat dicegah sejak dini (Permatasari, 2017). Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Program studi Profesi Apoteker, Program Studi Sarjana Farmasi dan mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi. Pemilihan Masyarakat di UPT Puskesmas PB Selayang II adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU di UPT Puskesmas PB Selayang II mendorong penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di UPT Puskesmas PB Selayang II untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU sejak dini.

METODE

Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah dosen Program studi Profesi Apoteker, Program Studi Sarjana Farmasi dan mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu mempresentasikan materi dan mensosialisasikan melalui persentasi. Setelah penyajian materi peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait isi materi dan menceritakan pengalamannya mengkonsumsi obat selama ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada masyarakat di UPT Puskesmas PB Selayang II melalui sosialisasi DAGUSIBU obat dan tanya jawab, (Prayoga, 2023). Kegiatan ini mencakup rapat tim PKM dan pembentukan panitia dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Sari Mutiara Indonesia. Selain itu, pihak tim PKM akan mengadakan pertemuan dengan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Membahas jadwal kegiatan: pembukaan dan perkenalan narasumber: moderator membuka acara dan memperkenalkan narasumber; pemaparan narasumber: narasumber memberikan informasi lengkap tentang DAGUSIBU obat; tanya jawab; dan penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, rencana berjalan dengan baik. Semua pihak dapat bekerja sama. Pada masyarakat di UPT Puskesmas PB Selayang II, sosialisasi DAGUSIBU obat diadakan dengan suasana yang menyenangkan. Penyuluhan DAGUSIBU ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 10.00 – 12.00. Kegiatan ini dilaksanakan di UPT Puskesmas PB Selayang II dengan dihadiri peserta sebanyak 30 orang yang merupakan ibu-ibu dan bapak-bapak. Penyuluhan ini juga dihadiri oleh dokter sebagai wujud kolaborasi tenaga kesehatan dalam mengedukasi masyarakat agar pengetahuan kesehatan meningkat. Penyuluhan diawali dengan menjelaskan pentingnya mengetahui tentang penggunaan obat yang baik dan benar melalui DAGUSIBU. Sebelum menyampaikan materi DAGUSIBU, peserta dijelaskan tentang penggolongan obat yang meliputi: obat bebas, bebas terbatas, obat keras, psikotropik, dan narkotik dengan disertai pengenalan logo dan regulasi secara umum. Edukasi DAGUSIBU merupakan pemberian informasi terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Ini menciptakan kesan yang baik dan menarik bagi peserta, memberi mereka pemahaman tentang DAGUSIBU obat. Setiap orang yang terlibat dalam sosialisasi sangat antusias untuk mengikutinya. Ini dapat dilihat dari seberapa aktif peserta dalam setiap sesi. Rasa ingin tahu yang tinggi ini juga disebabkan oleh materi yang digunakan yang mudah dipahami. Para peserta sangat memperhatikan pembicara selama sesi pemaparan materi yang berkaitan dengan sosialisasi.



Gambar 1. Penyuluhan tentang DAGUSIBU di UPT Puskesmas PB Selayang II

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan tentang DAGUSIBU di UPT Puskesmas PB Selayang II perlu diadakan secara rutin dan berkelanjutan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan Masyarakat dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat diharapkan mampu mengubah perilaku keluarga dan masyarakat sekitar UPT Puskesmas PB Selayang II, dengan demikian status kesehatan masyarakat akan meningkat. Universitas Sari Mutiara Indonesia berkolaborasi dengan masyarakat di UPT Puskesmas PB Selayang II melalui Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan oleh tim pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. (2015). *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2014) *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*, Ikatan Apoteker Indonesia, Jakarta.
- RISKESDAS, (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setyohadi B. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. 6th ed*. Jakarta: Interna Publishing; 2014. p 3454-3457